

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tidak mungkin suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia tanpa pendidikan. Tujuan pendidikan nasional harus disesuaikan dengan kebutuhan bangsa dalam rangka pembangunan dan perkembangan bangsa Indonesia sehingga tujuan pendidikan menjadi dinamis. Tujuan pendidikan bangsa Indonesia tertuang dalam Undang-Undang No.23 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis bertanggung jawab. Melalui pendidikan diharapkan generasi Indonesia menjadi generasi yang inovatif dan berkualitas sehingga dapat berkontribusi dengan baik untuk membangun bangsa dan menyelesaikan segala permasalahan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di pelajari, terutama di sekolah-sekolah formal. Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan merupakan potensi yang sangat besar untuk memainkan peranan model dalam penyiapan sumber daya manusia (SDM) untuk menghadapi eraglobalisasi. di dunia pendidikan, matematika merupakan pelajaran yang memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi. Mempelajari matematika tidak hanya memahami konsep atau prosedurnya, akan tetapi masih terdapat banyak yang dapat muncul dari hasil proses pembelajaran matematika.

National Council of Teachers of Mathematics atau NCTM (Hasratuddin, 2013:134), menyatakan bahwa standar matematika sekolah meliputi standar matematika sekolah meliputi standar isi dan standar proses. Standar proses meliputi pemecahan masalah, penalaran dan pembuktian, keterkaitan, komunikasi, dan representasi. Standar proses tersebut secara bersama-sama merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan para siswa.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, pembelajaran matematika pada satuan pendidikan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah

5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah

Berdasarkan uraian di atas, sangat jelas bahwa salah satu tujuan dari pembelajaran matematika adalah agar siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah. Pemecahan masalah memberi manfaat yang sangat besar kepada siswa dalam melihat relevansi antara matematika dengan pelajaran lain serta kehidupan nyata. Ada beberapa manfaat yang akan diperoleh siswa melalui pemecahan masalah yaitu:

1. Siswa akan belajar bahwa ada banyak cara untuk menyelesaikan masalah suatu soal dan ada lebih dari satu solusi yang mungkin dari suatu soal.
2. Siswa terlatih untuk melakukan eksplorasi, berpikir komprehensif dan bernalar secara logis.
3. Mengembangkan kemampuan komunikasi, dan membentuk nilai-nilai sosial melalui kerja kelompok.
4. Membantu murid-murid yang pencapaiannya rendah agar memahami konsep dalam dan mahir dalam pembelajaran matematika.
5. Membimbing siswa untuk memahami matematika dalam menyelesaikan masalah.

Pentingnya kemampuan pemecahan masalah matematika belum diimbangi dengan prestasi Indonesia di bidang matematika. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil keikutsertaan Indonesia dalam asesmen utama berskala internasional yaitu PISA (*programme for international student assessment*).

Pada tahun 2018, ada 79 negara yang berpartisipasi. Totalnya ada 600 ribu murid sekolah yang berpartisipasi dari seluruh dunia. Berdasarkan laporan PISA skor membaca Indonesia ada di peringkat 72 dari 77 negara. Untuk skor matematika ada di peringkat 72 dari 78 negara, dan skor sains ada di peringkat 70 dari 78 negara. Tiga skor itu kompak menurun dibandingkan hasil dari tes PISA 2015. Kala itu, skor membaca Indonesia ada di peringkat 65, skor sains peringkat 64, dan skor matematika peringkat 66.

Rendahnya *performance of mathematics* di Indonesia menunjukkan rendahnya kemampuan pemecahan matematis siswa Indonesia. Berdasarkan fakta tersebut artinya diperlukan adanya usaha yang harus dilakukan untuk meningkatkan *performance of mathematics* di Indonesia. Gagne (Marliani N, 2015:136) berpendapat bahwa ketrampilan intelektual tinggi dapat dikembangkan melalui kemampuan pemecahan masalah. Artinya, rendahnya *performance of mathematics* di Indonesia ini dapat ditingkatkan melalui kemampuan pemecahan masalah. Dari uraian di atas, terlihat bahwa kedudukan kemampuan pemecahan masalah yang baik pada siswa penting untuk di capai sebagai salah satu upaya meningkatkan *performance of mathematics* di Indonesia.

Menurut Joseph (Arifin S, dkk.2019:86) kesulitan pemecahan masalah matematika peserta didik dikarenakan kurangnya pemahaman dari masalah yang ditimbulkan, kurangnya pengetahuan strategi pemecahan, dan ketidakmampuan untuk menerjemahkan masalah ke dalam bentuk matematika. Selain itu, rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa didukung dengan kenyataan di lapangan yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara bersama salah

satu guru matematika pada bulan maret di SMP Negeri 5 Kota Ternate. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru tersebut diperoleh keterangan bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika. Kesulitan yang dialami siswa antara lain adalah: 1). Belum mampu memahami masalah yang ada dalam soal, 2). Belum mampu membuat rencana atau strategi untuk menyelesaikan masalah, 3). Belum mampu mengerjakan rencana atau strategi dalam menyelesaikan masalah, 4). Serta belum mampu membuat atau menarik kesimpulan dari hasil yang telah siswa peroleh. Menurut guru masih banyak siswa yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga mengurangi minat siswa dalam belajar. Berdasarkan data tersebut, dapat diasumsikan bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika masih sangat minim khususnya dalam kemampuan pemecahan masalah matematis.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Ternate pada Materi Aritmatika Sosial”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kesalahan prosedur yang dilakukan siswa menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan siswa dari masalah yang di timbulkan serta siswa belum mampu untuk mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki untuk menerjemahkan masalah.

2. Seharusnya siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang memuat aspek kemampuan pemecahan masalah matematis, tetapi faktanya siswa cenderung mengalami kesulitan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus pada hasil yang diinginkan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu hanya pada kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi aritmatika sosial.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan soal aritmatika sosial ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan soal aritmatika sosial.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya untuk kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dalam pelajaran tersebut dan diharapkan

guru menjadi termotivasi untuk menggunakan suatu strategi atau metode pembelajaran lain dalam menyampaikan materi.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi kepala sekolah untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswanya, sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada kepala sekolah dalam membuat kebijakan tertentu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dari sekolah yang dipimpinnya.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dan dijadikan sebagai landasan berpijak untuk penelitian ke tahap selanjutnya.